

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kemajemukan yang sangat tinggi, mencakup beragam etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama. Hampir tidak ada negara lain di dunia yang memiliki keragaman seluas ini. Pemerintah secara resmi mengakui enam agama, yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Namun, di luar keenam kepercayaan utama tersebut, terdapat ratusan kelompok etnis dengan bahasa, aksara daerah, serta sistem kepercayaan lokal yang unik. Keberagaman inilah yang menjadikan Indonesia begitu kaya dan istimewa dibandingkan banyak negara lainnya.<sup>1</sup>

Memahami ajaran agama dengan baik penting bagi setiap orang, karena agama tidak hanya tentang hubungan dengan Tuhan, tapi juga panduan dalam bersikap sehari-hari. Dengan pemahaman yang benar, kita bisa lebih

---

<sup>1</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama, Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*, vol. 2 (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2022), Hal. 30.

moderat, menghindari sikap ekstrem, dan hidup harmonis meski ada perbedaan. Dengan begitu, nilai-nilai agama bisa diterapkan tanpa menimbulkan masalah di masyarakat.<sup>2</sup>

Moderasi beragama mengajak kita untuk menjalankan ajaran agama secara seimbang, tanpa ekstrem dan berlebihan. Konsep ini memiliki empat indikator utama, yaitu (1) komitmen kebangsaan sebagai wujud cinta tanah air, (2) toleransi dalam menghargai perbedaan keyakinan, (3) penolakan terhadap segala bentuk kekerasan, serta (4) penghargaan terhadap budaya lokal. Keempat prinsip ini tidak hanya menjadi pedoman dalam beragama, tetapi juga menjaga kerukunan dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Dengan menerapkan moderasi beragama, kita dapat mewujudkan kehidupan beragama yang damai dan harmonis di tengah

---

<sup>2</sup> Rahmah Muharromah Yasin, 'Resepsi Masyarakat Dullah Utara Terhadap Konsep Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an', *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.2 (2022), 261–78

keberagaman.<sup>3</sup> Nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang telah lama hidup rukun dalam keberagaman agama.<sup>4</sup>

Indonesia dikenal dengan keragaman agama yang memperkaya budaya dan kehidupan spiritual masyarakatnya. Contoh nyata bisa dilihat di Desa Sari Mulyo, Kabupaten Seluma, Bengkulu, sebuah desa hasil pemekaran dari Desa Bukit Peninjauan II pada tahun 2004. Mayoritas penduduk desa ini menganut agama Islam dan Kristen (Protestan dan Katolik). Di sana berdiri lima masjid, tiga musholla, dan dua gereja. Penduduknya berasal dari berbagai etnis, termasuk Jawa dan suku asli Bengkulu seperti Lembak dan Padang Guci/Bengkulu Selatan. Keberagaman agama di desa ini menjadi warna yang memperkaya dinamika sosial dan menjadi kekuatan yang memperlerat hubungan antarumat. Rasa saling menghargai dan gotong royong menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat.

---

<sup>3</sup> Pribadyo Prakosa, "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): Hal. 69, <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>.

<sup>4</sup> Apri Wardana Ritonga, 'Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur'an', *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 4.1 (2021), 72–82

Masyarakat Desa Sari Mulyo, baik Muslim maupun non-Muslim, dikenal ramah, toleran, dan suka bekerja sama. Hal ini menciptakan kehidupan yang rukun dan sesuai dengan prinsip moderasi beragama: wasathiyah (jalan tengah), tasamuh (toleransi), dan tolong-menolong. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran agama yang menekankan sikap adil dan toleransi antarumat beragama. Sejalan dengan ayat-ayat moderasi beragama yang di dalamnya, mengajarkan sikap toleransi dan adil.

Studi-studi terdahulu tentang moderasi antar agama masih terbatas. Kecenderungan studi beberapa tahun terakhir tersebar pada tiga fokus. Seperti yang dipaparkan oleh: *Pertama*, studi yang membahas implementasi ayat-ayat moderasi dan toleransi; Abdul Khaliq Dkk<sup>1</sup>, Eko Saputra dan Muhammad Fauzi Noor.<sup>2</sup> Studi ini

---

<sup>1</sup> Abdul Khaliq et al., “Pemahaman QS . Al-Mumtahanah Ayat 8-9 Dan Relevansinya Dengan Hubungan Antar Umat Beragama Di Indonesia,” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 577–88.

<sup>2</sup> Nurma Yunita Yuni Arisah, Hardivizon, “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 Dan 256 (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka) Yuni,” *Journal of Qur'anic Studies* 1 (2022): 1–28.

mengungkapkan mengenai ayat-ayat yang di implementasikan di dalam kehidupan bermasyarakat demi terwujud nya sikap toleransi dan moderasi antar agama. *Kedua*, moderasi dan bentuk kerukunan antar umat beragama; Lina Sayyidah,<sup>3</sup> Ahmad Budiamin & Fathurrahman Muhtar.<sup>4</sup> Temuan mengungkapkan bagaimana moderasi antar agama melahirkan sikap toleransi sehingga terciptalah masyarakat yang rukun dengan keberagaman agama yang ada. *Ketiga*, banyak studi yang membahas mengenai strategi dalam membangun moderasi beragama; Yuni Arisah<sup>5</sup>, dan Arifinsyah<sup>6</sup>. Dari studi ini mengungkapkan mengenai strategi untuk membangun sikap moderasi antar agama dengan langkah-langkahnya.

---

<sup>3</sup> Lina Sayyidah, "Moderasi Beragama Memperkuat Kerukunan Umat Beragama," *Adminkesbangpol*, 2022.

<sup>4</sup> Ahmad Budiamin and Fathurrahman Muhtar, "Kerukunan Antar Umat Beragama Di Lombok: Cerminan Moderasi Beragama Di Tengah-Tengah Masyarakat Plural," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2023): 85–107.

<sup>5</sup> Yuni Arisah, Hardivizon, "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 Dan 256 (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka) Yuni."

<sup>6</sup> Arifinsyah et al., "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Bibel" 3 (2023): 211–27.

Analisis penelitian sebelumnya mengindikasikan perlunya pendekatan sosial langsung di lapangan. Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan menganalisis proses serta faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya sikap moderasi, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Data wawancara dengan salah satu masyarakat setempat (Ruqoyyah/29 tahun), teridentifikasi sejumlah aktivitas sosial yang menunjukkan sikap moderat dalam beragama. Contohnya, 1) dalam penyelenggaraan kenduri oleh masyarakat Muslim, selalu ada keterbukaan untuk mengajak partisipasi tetangga yang berbeda keyakinan. 2) Jika ada pesta atau acara di rumah warga yang beragama Kristen, juru masaknya adalah warga Muslim, untuk memastikan bahwa semua masakan yang disajikan halal dan dapat dikonsumsi oleh umat Islam serta masyarakat lainnya. 3) Apabila ada salah satu warga yang meninggal,

baik yang beragama Islam maupun Kristen, mereka akan saling melayat bersama-sama.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan dalam latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Sari Mulyo, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah karya akademis berjudul: **“Implementasi Ayat-ayat Moderasi Beragama di Desa Sari Mulyo Kec. Sukaraja Kab. Seluma”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman warga Muslim dan non-Muslim di Desa Sari Mulyo tentang moderasi beragama?

2. Bagaimana implementasi ayat-ayat moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat Desa Sari Mulyo, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan tiga prinsip moderasi beragama dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah:143 tentang *wasathiyah*, QS. al-An'am:108 mengenai larangan penghinaan keyakinan, dan QS. al-Maidah:2 tentang tolong menolong) yang diwujudkan dalam interaksi sosial masyarakat multireligius di Desa Sari Mulyo, wilayah administratif Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Pembatasan kajian ini dilakukan untuk menjaga fokus analisis dan menghindari interpretasi yang terlalu luas.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk meneliti tingkat pemahaman moderasi beragama di kalangan masyarakat Muslim dan non-Muslim di Desa Sari Mulyo, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi ayat-ayat moderasi beragama di Desa Sari Mulyo, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini yaitu;

1. Secara teoritis, studi ini memberikan tiga kontribusi utama: pertama, pengembangan studi agama kontekstual; kedua, perluasan wawasan sosiologi agama; dan ketiga, penyempurnaan penelitian tentang moderasi. Pendekatan yang menggabungkan analisis teks ayat Al-Qur'an dengan Implementasi nyata moderasi beragama bisa menguatkan atau memperbarui teori-teori moderasi yang ada.
2. Secara Praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan model implementasi nyata beserta panduan operasional bagi masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah yang mengalami kesulitan dalam mewujudkan kerukunan antarumat beragama. Melalui pendokumentasian praktik di lokasi

penelitian, diharapkan dapat menjadi referensi aplikatif bagi daerah lain dengan karakteristik sosial-budaya yang serupa, dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan (di tingkat desa, kecamatan, maupun pemerintah daerah) dalam menyusun peraturan yang memperkuat kerukunan dan toleransi antarumat beragama.

3. Secara akademis, penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi baru yang dapat diselesaikan, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai karya yang menawarkan pemikiran baru. Setelah meninjau karya-karya sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian sejenis, sebagai berikut:

1. Karya penelitian Abdul Khaliq dkk. dari UIN

Mataram berjudul Pemahaman QS. al-Mumtahanah Ayat 8-9 dan Relevansinya dengan Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia Kajian ini mengungkap bagaimana QS. al-Mumtahanah (60:8-9) menegaskan prinsip kebebasan berpikir dalam Islam. Secara tegas, ayat ini tidak hanya memperbolehkan tetapi mengatur bentuk interaksi sosial dengan non-Muslim yang memiliki integritas moral (berperilaku baik), menjunjung keadilan, dan secara aktif menghindari permusuhan terhadap umat Islam. Penelitian ini menggunakan pemahaman ayat al-Qur'an secara tekstual.<sup>7</sup>

2. Penelitian Eko Saputra dan Muhammad Fauzi Noor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Studi Komparasi Al-Qur'an dan Tripitaka: Landasan Moderasi Beragama untuk Kerukunan Masyarakat Indonesia*. Penelitian ini mengungkap perbedaan pendekatan antara Buddhisme dan Islam

---

<sup>7</sup> Khaliq et al., "Pemahaman QS . Al-Mumtahanah Ayat 8-9 Dan Relevansinya Dengan Hubungan Antar Umat Beragama Di Indonesia."

dalam penerapan nilai-nilai spiritual. Tripitaka sebagai kitab suci Buddha lebih menekankan dimensi mistis dalam praktik keagamaan, sementara Al-Qur'an sebagai pedoman Muslim lebih mengedepankan aspek aplikatif yang berfungsi sebagai dasar menciptakan tatanan masyarakat yang egaliter, harmonis, dan sejahtera. Penelitian ini menggunakan pemahaman ayat al-Qur'an secara tekstual.<sup>8</sup>

3. Penelitian Okta Wahidatun Husna dkk IAIN Kediri yang berjudul *Pemahaman Ayat Wasathiyah Dan Penerapannya Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama Di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Gurah Kediri*. Penelitian ini menganalisis interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an oleh para ulama dan tokoh agama yang berafiliasi dengan Kantor Urusan Agama (KUA) di wilayah

---

<sup>8</sup> Eko Saputra and Muhammad Fauzi Noor, "Studi Komparasi Al-Qur'an Dan Tripitaka: Landasan Moderasi Beragama Untuk Kerukunan Masyarakat Indonesia.," *Hukum Dan Humaniora* 3 (2024): 201–17.

Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Fokus kajian meliputi tiga aspek utama: (1) pemahaman teks keagamaan, (2) proses dialogis dengan komunitas lokal, serta (3) implementasi konkret dalam upaya menciptakan harmoni sosial. Metodologi yang diterapkan adalah penelitian lapangan (field research) melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan pemahaman ayat al-Qur'an secara kontekstual.<sup>9</sup>

4. Penelitian Arifinsyah Dkk, UIN Sumatera Utara, Medan yang berjudul *Moderasi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Bibel*. Kajian ini menguraikan bahwa moderasi beragama merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama bagi masyarakat Muslim dan Kristen sebagai kelompok mayoritas. Penelitian ini

---

<sup>9</sup> Ralph Adolph, "Pemahaman Ayat Wasathiyyah Dan Penerapannya Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama Di Lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Gurah Kediri." 03, no. September 2023 (2016): 15–30.

bertujuan untuk menganalisis konsep moderasi beragama, menelaah pandangan Al-Qur'an dan Alkitab terkait moderasi, serta mengkaji penerapannya berdasarkan perspektif kedua kitab suci tersebut. Penelitian ini menggunakan pemahaman ayat al-Qur'an secara kontekstual.<sup>10</sup>

5. Penelitian Wildah Nurul Islami UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Model Tafsir Kontekstual Abdurrahman Wahid Telaah Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Konsep Moderasi Beragama*. Penelitian ini melihat bagaimana Abdurrahman Wahid menggunakan tafsir kontekstual Al-Qur'an untuk menyelesaikan masalah sosial, agama, dan kebangsaan. Pemikirannya menciptakan gagasan moderat yang menekankan toleransi, persaudaraan, dan cinta tanah air. Metodenya menggunakan tafsir bi al-ra'yi dengan pendekatan bahasa, kaidah tafsir,

---

<sup>10</sup> Arifinsyah et al., "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Bibel" 3 (2023): 211–27

dan prinsip ushul fiqh.<sup>11</sup>

6. Penelitian Muharromah Yasin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang berjudul *Resepsi Masyarakat Dullah Utara terhadap Konsep Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang mengungkap praktik moderasi beragama di masyarakat Dullah Utara berupa pola keberagamaan moderat dan inklusif, sikap terbuka tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing, serta nilai toleransi, penghargaan antarumat, perdamaian, dan keadilan. Di tingkat lokal, penerapannya terintegrasi dengan sistem hukum adat Larvul Ngabal dan filosofi Ain ni ain yang menjadi landasan normatif. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>11</sup> Wildah Nurul Islami, 'Model Tafsir Kontekstual Abdurrahman Wahid; Telaah Ayat-Ayat Al- Qur ' an Tentang Konsep Moderasi Beragama', *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6.2 (2021), 282.

pemahaman ayat al-Qur'an secara kontekstual<sup>12</sup>

Penelitian tentang implementasi ayat-ayat moderasi beragama di Desa Sari Mulyo yang memiliki keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya karena fokus pada konteks pedesaan yang unik, di mana sebagian besar studi terdahulu lebih banyak membahas moderasi beragama di perkotaan atau lingkup keagamaan formal (seperti KUA). Penelitian ini tidak berhenti pada teori moderasi, tapi juga meneliti praktik lapangan dan peran aktor lokal yang kurang mendapat perhatian peneliti sebelumnya. Analisis kualitatif mengungkap cara unik nilai moderasi disebarkan lewat tradisi lokal dan diterima masyarakat, memberikan pemahaman baru yang relevan dengan kondisi nyata.

Penulis menarik tema disini dalam bentuk penerapan QS. Al-Baqarah ayat 143, QS. al-An'am ayat 108 dan QS. al-Maidah ayat 2 mengenai sikap pertengahan, toleransi dan tolong-menolong dalam

---

<sup>12</sup> Rahmah Muharromah Yasin, 'Resepsi Masyarakat Dullah Utara Terhadap Konsep Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an', *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.2 (2022), 261–78

moderasi antar umat beragama, karena penelitian sebelumnya masih sedikit yang membahas bagaimana fakta di lapangan dari pengimplementasian ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Aya-ayat Moderasi Beragama di Desa Sari Mulyo Kec. Sukaraja Kab. Seluma”**.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, karya ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini membahas tentang kajian teori, pengertian Implementasi, moderasi beragama, penafsiran al-Qur'an secara kontekstual, ayat-ayat moderasi beragama.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi hasil, bentuk dari moderasi antar agama terhadap kerukunan masyarakat di Desa Sri Mulyo Kec. Sukaraja Kab. Seluma, serta implementasi ayat-ayat moderasi antar agama.

Bab V : Penutup. Bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

